

**PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS
TAKHASSUS DENGAN SISWA KELAS REGULER
DI SMA IT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH

SUCI RIDHONA ASTRANI

18.860.0168



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS *TAKHASSUS* DENGAN SISWA KELAS *REGULER* DI SMA IT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN

Dipreparasi dan disusun oleh :

Suci Ridhona Astrani

18.860.0168


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

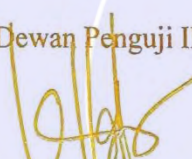
Pembimbing Utama


(Yunita, S.Pd., M.Psi., Kons)


Dewan Penguji I


(Maqfirah DR., S.Psi., M.Psi., Psikolog)

Dewan Penguji II


(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi., M.Si)

Dewan Penguji III


(Dr. Salmiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal: 06 Oktober 2022


Kepala Bagian

(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi., M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Hasmodda, Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Ridhona Astrani

NPM : 18.860.0168

Tahun Terdaftar : 2018

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2022



(Suci Ridhona Astrani)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Ridhona Astrani
NIM : 18.860.0168
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas Takhassus Dengan Siswa Kelas Reguler di SMA It Al-Fityan School Medan*. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Oktober 2022

Yang Menyatakan:


(Suci Ridhona Astrani)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Suci Ridhona Astrani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Aceh Singkil, 18 Januari 2000

Alamat : Jl. Pancing I, LK XI, Pasar IIIB, Gg. Sarwik,
Mabar Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan,
Sumatera Utara.

Kode Pos : 20242

Nomor Ponsel : 0822 8815 0198

Email : sast1755@gmail.com

Formal :

- SMAN 1 Lirik 2015 – 2018
- SMPN 1 Pangkalan Lesung 2012 – 2015
- SDN 005 Rawang Sari 2006 – 2012
- TK Tunas Bangsa 2005 – 2006

Medan, 06 Oktober 2022

(Suci Ridhona Astrani)

MOTTO

“Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”

(Q.S Al-Baqarah : 214)

Segala luka dan kecewa tampaknya kan malu dan meniadakan: ketika kita insyafi
bahwa Allah Yang Maha Mengatur tak pernah keliru, tak pernah aniaya.

-Ustadz Salim A. Fillah -

Lelah, menepilah. Berputus asa bukan jawabannya.

- Suci Ridhona Astrani –

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas *takhassus* dengan Siswa Kelas Reguler di SMA IT Al-Fityan School Medan”**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area. Serta tak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah saw, seorang tokoh tauladan sepanjang abad yang senantiasa mencintai ummatnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ilmiah ini, pada umumnya manusia pasti memiliki kesulitan dan kendala dalam prosesnya, akan tetapi bantuan dari orang-orang terdekat khususnya dari pembimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ilmiah ini dengan sebagaimana mestinya. Dengan segala ketulusan hati, dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada Ibu Yunita, S.Pd., M.Psi., Kons selaku mentor dan dosen pembimbing, yang telah banyak memotivasi, mengarahkan, meluangkan waktu dan membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari Ibu semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga bisa terus menebarkan ilmu pengetahuan.

5. Kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi. S.Psi., M.Psi. selaku ketua sidang meja hijau yang telah meluangkan waktunya untuk dapat hadir dan sarannya untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Kepada Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi., M.Si selaku ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan juga selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah meluangkan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan sarannya untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Kepada Ibu Maqhfirah DR., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk hadir pada sidang meja hijau serta memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh mahasiswa untuk membantu dalam urusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Kepada Ibunda tercinta yang senantiasa sabar, ibu Irnawati Gea dan Bapak yang paling tangguh, Bapak Sunaryo M yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S1 ini. Harapan-harapan yang besar untuk anak tersayang yang membuat penulis termotivasi untuk cepat dalam menyelesaikan studi.
10. Kepada para siswa kelas XI SMA IT Al-Fityan *School* Medan yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini
11. Bapak Kepala sekolah SMA IT Al-Fityan *School* Medan beserta semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
12. Kepada Abang dan kakak (Kurnia Eka Putra, Resky Geani Putri dan Fauziah Hidayati) yang senantiasa membantu baik secara materil maupun non-materil dan mendoakan serta memotivasi untuk selalu berbuat baik dan bermanfaat bagi banyak orang.
13. Terimakasih kepada Aldi Wahyu Pratama dan Ica Agusdina yang telah mendampingi, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, untuk terus belajar berpikir dan bertanggung jawab atas apa yang telah dimulai. Semoga Allah memudahkan segala urusan kalian semua. Aamiin

14. Terimakasih juga untuk Melinda Selvia dan “*Dragon Ball’s*”, Kak Nurul Khafifah Lubis dan Aminah yang selalu mengingatkan segala hal kebaikan. Semoga senantiasa Allah curahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kita. *Keep* istiqomah dan tetap menebar manfaat.
15. Terimakasih kepada Aisyah Khasena dan Adriyaza Distha, selaku sahabat sejak SMA yang senantiasa berbagi cerita, dukungan dan perhatiannya. Semoga persahabatan kita tetap terjaga dan selalu tercurahkan kasih sayang Allah. Aamiin
16. Terimakasih untuk keluarga KAMMI atas segala ilmu yang diberikan dan didapatkan. Semoga tetap menjadi wadah dakwah yang baik untuk menciptakan mahasiswa dan mahasiswi yang berkualitas, baik akhlak dan intelektualnya.
17. Terimakasih kepada diri sendiri, sudah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dalam balutan iman dan ketakwaan.
18. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan namanya namun berjasa dalam proses tugas akhir skripsi ini. Dan untuk semua pembaca, semoga dengan membaca skripsi ini dapat menambah wawasan dan inspirasi, serta dapat mengembangkan skripsi saya ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Sehingga, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi evaluasi bagi peneliti.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 06 Oktober 2022

Penulis

Suci Ridhona Astrani

ABSTRAK

PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS *TAKHASSUS* DENGAN SISWA KELAS REGULER DI SMA IT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN

Oleh :

Suci Ridhona Astrani

NIM: 18.860.0168

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *self-regulated learning* pada siswa kelas *takhassus* dan kelas reguler di SMA. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI *takhassus* dengan siswa kelas XI reguler dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah instrument *self-regulated learning*, yang terdiri dari 24 aitem ($\alpha = 0,855$). Analisis data menggunakan analisis *t-test*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya perbedaan *self-regulated learning* antara siswa kelas *takhassus* dengan kelas reguler. Dibuktikan dengan nilai atau koefisien perbedaan sebesar 14,146 dengan signifikansi 0,000 ($P < 0,050$). Dari nilai rata-rata diketahui bahwa siswa kelas *takhassus* memiliki *self-regulated learning* lebih tinggi dengan nilai rata-rata 88,20 dibandingkan dengan siswa kelas reguler dengan nilai rata-rata 53,93. Kemudian hasil perhitungan mean empirik dan mean hipotetik diperoleh bahwa *self-regulated learning* siswa kelas *takhassus* dengan kelas reguler berada pada kategori sangat tinggi, sebab mean empirik (78,24) lebih besar dari mean hipotetik (60) dan selisihnya berada di luar jangkauan SD yakni 18,24.

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning*, Kelas *takhassus*, Kelas reguler.

ABSTRAC

THE DIFFERENCES OF SELF-REGULATED LEARNING ON TAKHASSUS CLASS STUDENTS WITH REGULAR CLASS STUDENTS AT SMA IT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN

By

Suci Ridhona Astrani

NIM: 18.860.0168

This research aims to see differences in self-regulated learning on takhassus class students and regular class at high schools. The method used in this study is the quantitative method. The sample in this study is from the eleven takhassus class with the regular class using an quota sampling. The measuring instrument used is a self-regulated learning instrument, consisting of 24 items (accuracy = 0.855). Data analysis uses t-test analysis. Data analysis has found that the hypotheses raised in the study were received, that is self-regulated learning differences between takhassus class students and regular classes. Verified by a value or coefficient difference of 14,146 with a significant 0,000($p < 0.050$). From an average value, it is known that takhassus class students have higher self-regulated learning with an average value of 88,20 compared with regular class students with an average of 53,93. Then the results of mean empirical mean hypothetic and obtained that self-regulated learning students homeschooling with conventional school students are in the high, for the difference empirical mean (78,24) worth mean hypothetic (60) outside their primary is 18,24 range.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Takhassus class, Regular class*

DAFTAR ISI

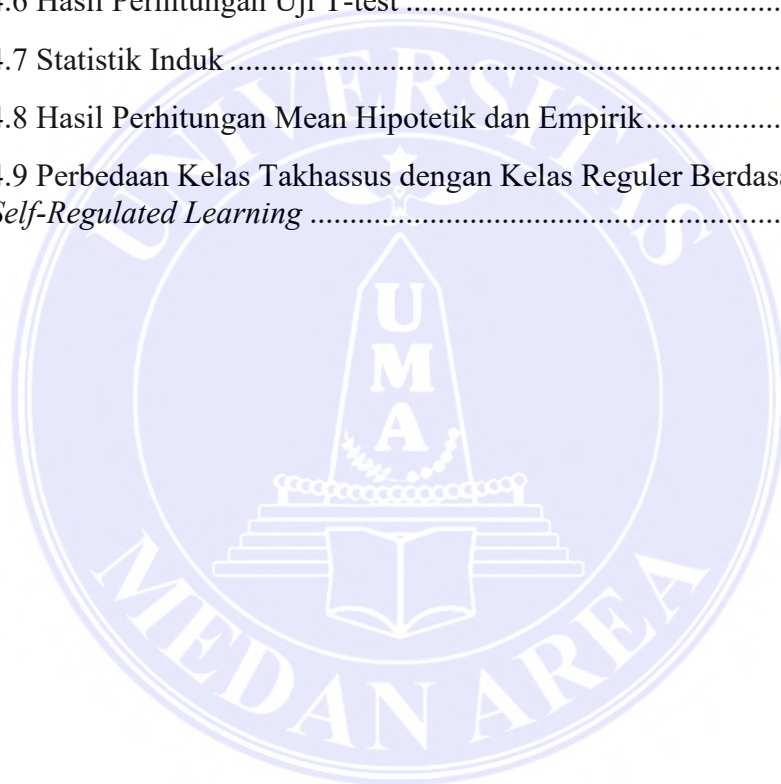
| | |
|--|------------|
| LEMBAR JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| MOTTO | vi |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRAC | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| 1. Manfaat Teoritis | 10 |
| 2. Manfaat Praktis | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Self Regulated Learning | 12 |
| 1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i> | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Karakteristik Self Regulated Learning..... | 13 |
| 3. Faktor-faktor <i>Self Regulated Learning</i> | 14 |
| 4. Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i> | 18 |
| B. Jenis Kelas | 21 |
| 1. Kelas <i>Takhassus</i> | 21 |
| 2. Kelas Reguler..... | 22 |
| C. Perbedaan Kelas <i>Takhassus</i> dengan Kelas Reguler | 23 |
| D. Kerangka Konseptual | 26 |
| E. Hipotesis Penelitian | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Tipe Penelitian | 27 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian | 27 |
| C. Defenisi Operasional | 28 |
| D. Populasi dan Sampel | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Validitas dan Reliabilitas | 31 |
| G. Metode Analisis Data | 33 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 35 |
| A. Orientasi Kancah Penelitian | 35 |
| 1. Histori Ringkas dan Biografi SMA IT Al-Fityan School Medan | 35 |
| 2. Struktur Organisasi SMA IT Al-Fityan School Medan | 36 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan | 37 |
| B. Persiapan Penelitian..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Persiapan Administrasi | 38 |
| 2. Persiapan Alat Ukur | 38 |
| C.Pelaksanaan Penelitian | 40 |
| D.Analisis Data dan Hasil Penelitian..... | 40 |
| 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 40 |
| 2. Uji Asumsi..... | 42 |
| 3. Hasil Perhitungan Analisis Data..... | 44 |
| E.Pembahasan | 46 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 51 |
| A. Simpulan | 51 |
| B. Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 53 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA IT Al-Fityan School Medan .. | 29 |
| Tabel 4.2 Distribusi Sebaran Aitem Skala Self-Regulated Learning Sebelum Penelitian | 39 |
| Tabel 4.3 Distribusi Sebaran Aitem Skala Self-Regulated Learning Setelah Penelitian | 41 |
| Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran | 42 |
| Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians | 43 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji T-test | 44 |
| Tabel 4.7 Statistik Induk | 45 |
| Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik..... | 46 |
| Tabel 4.9 Perbedaan Kelas Takhassus dengan Kelas Reguler Berdasarkan Aspek-aspek <i>Self-Regulated Learning</i> | 50 |



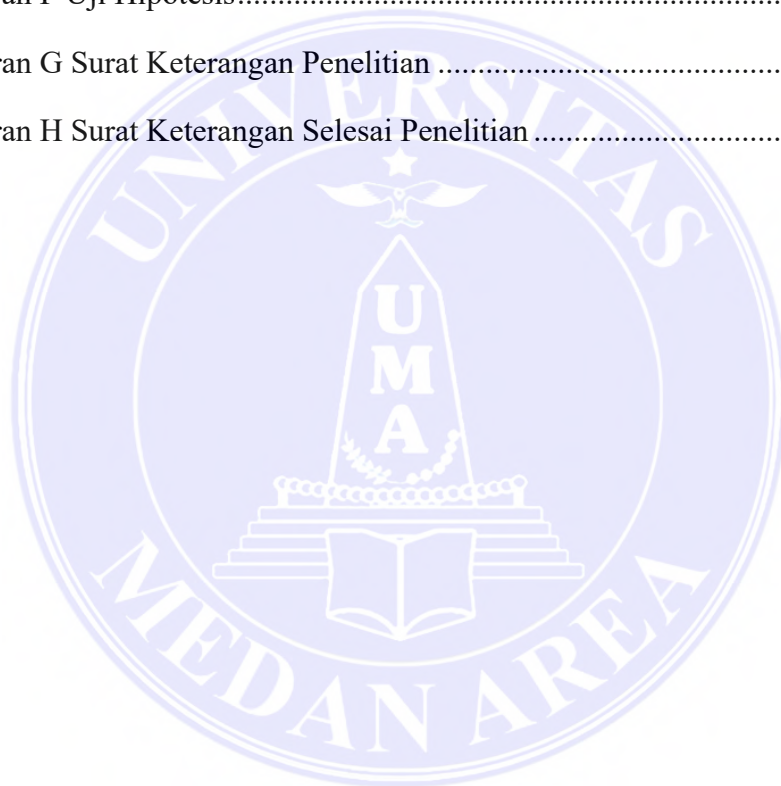
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 26 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA IT Al-Fityan School Medan | 36 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran A Skala <i>Self-Regulated Learning</i> | 56 |
| Lampiran B Sebaran Data <i>Self-Regulated Learning</i> | 60 |
| Lampiran C Validitas dan Reliabilitas | 63 |
| Lampiran D Uji Normalitas | 66 |
| Lampiran E Uji Homogenitas | 68 |
| Lampiran F Uji Hipotesis..... | 70 |
| Lampiran G Surat Keterangan Penelitian | 72 |
| Lampiran H Surat Keterangan Selesai Penelitian | 74 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kemajuan setiap individu. Dimana dalam setiap prosesnya mampu mengembangkan cara berpikir seseorang sampai pada bagian besarnya yaitu mengembangkan karakter masyarakat suatu bangsa yang tergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu negara.

Setiap individu memiliki keinginan untuk maju dan berkembang, namun tidak semua memiliki motivasi yang sama terutama dalam dunia pendidikan dimana siswa diharapkan untuk maju dengan motivasi yang terarah. Namun, jika hal ini tidak diperhatikan, maka akan ditemukan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapannya. Hal itu dikarenakan dunia pendidikan saat ini mengalami begitu banyak persaingan, sehingga perlu adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa.

Siswa adalah individu yang unik dan memiliki berbagai kesiapan serta kemampuan fisik dan intelektual yang berbeda-beda. Demikian pula, proses aktivasi perilaku dan pembelajaran memiliki perbedaan bagi setiap siswa. Sukmadinata (2004) menyebutkan bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan adalah perubahan progresif yang mengarah ke tingkat yang lebih tinggi, lebih besar dan lebih baik dalam setiap aspek kepribadian. Untuk menjadi siswa yang berprestasi, diperlukan belajar sebanyak mungkin. Siswa yang

berprestasi adalah siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai, membanggakan diri sendiri, orang tua dan institusi pendidikan tersebut.

Dalam meningkatkan kemampuan, tentu membutuhkan upaya untuk perbaikan secara akademik dan non-akademik bagi setiap siswa. Mencapai prestasi terbaik dalam proses pembelajaran tentu tidak mudah. Kinerja yang baik tentunya membutuhkan usaha yang maksimal dan sangat bergantung pada individu sebagai siswa yang melakukan proses belajar sebagai bagian dari proses pendidikan.

Semua proses tersebut tentunya membutuhkan pola belajar yang baik. Artinya, mandiri dalam proses pembelajaran, mampu mengamati diri sendiri, mengetahui apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan mampu berkomitmen pada tujuan, serta mampu mengevaluasi dan mengapresiasi diri sendiri. Hal ini juga disebut dengan usaha meregulasi diri dalam belajar atau biasa disebut dengan *self-regulated learning*, seperti yang dikemukakan Santrock (2007) adanya *self-regulated learning* akan membantu individu untuk mengatur tujuan, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi belajar.

Wolters (2003) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* merupakan kegiatan individu yang belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi serta adanya motivasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan Bandura (2008) mengungkapkan *self-regulated learning* sebagai proses memilih strategi belajar dan memonitor implementasinya dalam mencapai tujuan akademik. Zimmerman (dalam Mulyadi 2016) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral.

Oleh karena itu, kemampuan menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan ketika siswa menerapkan *self-regulated learning* yang baik, maka hasil dari proses pembelajaran akan tercapai secara optimal. Selain itu, usia juga memengaruhi *self-regulated learning* siswa. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya sehingga individu dapat melakukan *self-regulated learning* dengan baik. Pertambahan usia mempengaruhi banyak hal bagi individu. Selain dukungan sosial, pertambahan usia juga mendorong individu lebih siap untuk menerapkan *self-regulated learning*. Banyaknya kegiatan yang harus diikuti siswa menuntut individu untuk melakukan manajemen waktu yang efektif. Ketika individu telah mampu untuk melakukan manajemen waktu dengan baik maka individu dapat mengatur hal apa yang akan dilakukan, termasuk mengatur jadwal belajarnya dengan lebih baik (Hartiningtyas, Purnomo dan Elmunsyah 2016).

Berdasarkan uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa usia dapat memengaruhi *self-regulated learning*. Sementara itu dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wolters dan Hussain (2015) menemukan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap aspek-aspek *self-regulated learning*. Hal ini menjadi menarik

untuk diteliti karena terdapat perbedaan antara tinjauan teoritis dengan hasil penelitian yang ditemukan.

Berbicara tentang *self-regulated learning* tentunya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menyesuaikan pola belajar dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, *self-regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, perilaku dan lingkungan (Ghufron, 2010). Dimana faktor ini sangat menentukan hasil dari pencapaian belajar masing-masing individu. Dengan demikian, tentunya masing-masing individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternalnya dalam pembentukan *self-regulated learning* dalam proses belajar.

Peran siswa sebagai faktor internal merupakan salah satu penentu hasil dan prestasi belajar yang sebenarnya. Dalam proses pembelajaran, seseorang mencapai hasil belajar yang optimal jika dapat mengenali, bertanggung jawab, belajar secara efisien, dan meningkatkan keterampilannya. Pengaruh positif *self-regulated learning* bagi siswa adalah mereka dapat berpartisipasi penuh dalam proses belajar serta mencapai prestasi belajarnya. Sehingga, semakin baik *self-regulated learning* maka semakin bagus pula prestasi akademis yang diraih oleh siswa yang tidak hanya tampak pada hasil belajar di sekolah untuk mata pelajaran yang konvensional namun juga pada hasil belajar keterampilan (Mulyadi, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk meneliti siswa yang melaksanakan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep

pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Salah satu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan tersebut yaitu SMA IT Al-Fityan School Medan. Umumnya, siswa yang berada di Sekolah Islam Terpadu (SIT) akan dibagi menjadi dua program kelas yaitu regular dan *takhassus*.

Adapun penjelasan mengenai kelas *takhassus* dan kelas reguler di SMA IT Al-Fityan School Medan yang disampaikan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“Bedanya dua kelas ini ada di target hafalan dan pelajarannya. Kalau kelas reguler, siswa belajar seluruh mata pelajaran dan diwajibkan menghafal 3 juz Al-Qur'an selama bersekolah disini. Kalau kelas takhassus, siswa lebih fokus pada menghafal Al-Qur'an, karena mereka kan diwajibkan hafal 30 juz selama sekolah disini, terus mereka ditekankan pada pelajaran yang ada di Ujian Nasional (UN) dan pelajaran tambahan lain seperti, Bahasa Arab, Tahsin, dll.”

(Wawancara Personal, 1 Februari 2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan survei pra penelitian pada tanggal 1 Februari sampai dengan 8 Februari 2022, dari hasil wawancara siswa kelas takhassus, *self-regulated learning* sudah tergolong dalam kategori yang baik, hal ini ditandai dengan peran metakognisi dimana siswa membiasakan dirinya untuk membuat catatan dan mengulang materi yang sudah dipelajari serta menganggap mata pelajaran yang sulit adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, adanya motivasi yang kuat dalam diri mereka, seperti yakin pada diri sendiri dalam menghadapi setiap mata pelajaran dan menganggap bahwa setiap pelajaran akan berguna bagi kehidupan sehari-hari, serta dengan membuat catatan, siswa di kelas takhassus lebih tertata dalam menyiapkan proses belajarnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di kelas *takhassus* juga

mencerminkan adanya *self-regulated learning* yang baik seperti mempelajari materi kembali, mengevaluasi, serta meminta bantuan jika belum paham terhadap materi yang dipelajari.

Adapun gambaran mengenai kelas *takhassus* dan beberapa persyaratan memasuki kelas ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai berikut :

“Di kelas takhassus ini memang berbeda dengan kelas reguler, dari persyaratan masuk saja sudah berbeda, seperti harus sudah memiliki beberapa juz hafalan dan tes tambahan seperti tes tahsin, tahfidz dan lainnya. Kemudian, ada target hafalan yang harus mereka selesaikan, yaitu 30 juz selama ia bersekolah disini. Waktu pelajaran kelas takhassus juga lebih banyak diluangkan untuk hafalan. Kalau siswanya gak mencapai target pada waktu yang ditentukan, konsekuensinya adalah dipindahkan ke kelas reguler. Maka dari itu, siswa di kelas takhassus juga diberikan dukungan dan dipantau terus oleh wali kelas jika ada kendala, agar target mereka tercapai.”

(Wawancara Personal, 1 Februari 2022)

Dalam proses belajar mengajar dan menghafal Al-Qur'an, siswa di kelas *takhassus* membuat target belajar dan hafalan setiap harinya serta membuat strategi-strategi khusus untuk memudahkan belajarnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu siswa kelas *takhassus*, sebagai berikut:

“Saya biasanya buat target hafalan sama target belajar tiap harinya kak, karena di kelas ini diwajibkan sehari ada setoran, saya juga ingin bisa dapat target 30 juz sampai lulus nanti. Terus, biasanya di kelas saya juga buat catatan penting tentang materi pelajaran. Kami juga sambil cari-cari hafalan (menambah hafalan) pas dikelas, terus kami setoran sama ustadzah bisa di kelas bisa juga pas sama kelompok. Dalam satu kelompok ngga banyak-banyak orangnya kak, cuma 4-5 orang aja.”

(Wawancara Personal, 8 Februari 2022)

Berbeda halnya dengan siswa yang berada di kelas *takhassus*, kelas reguler lebih banyak menghadapi pembelajaran seperti biasa, meskipun tidak mengesampingkan target hafalan mereka. Hanya saja pada kelas reguler, siswa belum mampu menerapkan *self-regulated learning* yang baik, hal ini ditunjukkan dari peran metakognisi seperti ketika dihadapkan dengan mata pelajaran yang sulit, siswa akan lebih mudah menyerah dan memilih mata pelajaran yang mudah. Hal lain juga ditunjukkan pada motivasi mereka, siswa pada kelas reguler tidak yakin pada hasil belajar mereka dan merasa bahwa pelajaran di kelas hanya akan berguna di kelas saja, selain itu mereka juga mudah menyerah jika menemui pelajaran yang sulit. Perilaku yang mereka tunjukkan di kelas seperti kurang aktif ketika berdiskusi, jarang mengulang materi dan sungkan bertanya apabila tidak paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun gambaran mengenai kelas reguler sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ustadzah, sebagai berikut :

“Kalau kelas reguler ini cenderung ribut dek, karena kan satu kelas terlalu ramai, bisa sampai 20-an orang dikelas beda sama yang di takhassus hanya belasan orang. Terus pelajarannya juga banyak kan sekitar 14 mata pelajaran ditambah ekskul dan kegiatan lainnya, kadang dikelas mereka ngeluh banyak tugas, capek, bahkan ada yang tetidur-tidur dikit lah karena kelelahan.”

(Wawancara Persoalan, 8 Februari 2022)

Selain itu, gambaran mengenai kegiatan belajar di kelas dan aktivitas menghafal siswa reguler dapat diketahui melalui wawancara berikut:

“Kami kalau dikelas lebih banyak belajar pelajaran biasa kak, untuk menghafal sendiri pas pelajaran tahfidz aja, disitulah baru ada setoran masing-masing siswa ke guru tahfidz. Kalau saya sendiri ga ada strategi-

strategi khusus, pernah buat waktu itu kayak jadwal sendiri, tapi kadang susah nyesuaiannya. Terus kalau udah ribut kali dikelas, suka juga bercerita sama kawan-kawan, itupun kadang terlewat materi belajarnya jadi bingung materinya apa tadi. Sering juga kayak gitu kak.”

(Wawancara Personal, 8 Februari 2022)

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan *self-regulated learning* antara siswa kelas *takhassus* dengan siswa kelas reguler yang bersekolah di SMA IT Al-Fityan School Medan. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas *takhassus* dengan Siswa Kelas Reguler di SMA IT Al-Fityan School Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Siswa pada kelas *takhassus* memiliki beban belajar dan menghafal yang lebih sulit daripada kelas reguler, namun pihak sekolah menyediakan pengelolaan kelas yang baik diantaranya didukung dari peran guru yang dapat membantu siswa untuk menerapkan strategi belajar yang tepat. Siswa yang berada di kelas *takhassus* juga merupakan siswa terpilih dengan kemampuan yang baik, hal ini dikarenakan sebelum masuk di kelas ini mereka akan dites lebih banyak dibandingkan jika masuk ke kelas reguler. Siswa kelas *takhassus* juga menganggap bahwa materi pelajaran sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga mereka membuat catatan materi serta mengulang-ulang materi yang telah dipelajari, memanfaatkan waktu luang untuk menambah hafalan sambil belajar di kelas, membuat jadwal khusus untuk belajar serta memonitor dan mengevaluasi proses belajarnya. Selain itu, suasana kelas juga lebih nyaman dan kondusif serta guru dan teman kelompok yang saling mendukung. Dengan demikian pada kelas *takhassus* meski pun beban belajar dan

menghafal lebih sulit namun siswa bisa menerapkan strategi belajar yang telah didukung oleh lingkungan sekolah dan kondisi individu siswa.

Disisi lain, kondisi demikian belum terdapat pada kelas reguler dimana peran guru dan sekolah tidak selaras dengan keadaan siswa yang belum mampu menerapkan strategi belajar yang tepat, sehingga siswa pada kelas reguler memiliki fenomena yang berbeda dan belum menunjukkan penerapan strategi *self-regulated learning* yang tepat. Pada kelas reguler yang cenderung tidak kondusif sehingga membuat guru kewalahan untuk mengaturnya. Siswa di kelas ini juga tidak terlalu mementingkan hasil dan nilai belajar, jarang mengulang materi dan lebih senang jika hanya dihadapkan dengan pelajaran yang mudah. Pada saat belajar, banyak yang tidak menanyakan kepada guru ataupun teman jika belum paham dengan materi. Selain itu, jika siswa tidak mencapai target hafalan dan belajar, hanya akan ada teguran. Bukan sanksi seperti halnya pada kelas *takhassus*.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti tentang perbedaan *self-regulated learning* antara siswa di kelas *takhassus* dengan siswa di kelas reguler. Subjek penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas XI di SMA Al-Fityan *School* Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada perbedaan *self-regulated learning* antara siswa kelas *takhassus* dengan siswa kelas reguler di SMA IT Al-Fityan School Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara siswa kelas *takhassus* dengan siswa kelas reguler di SMA IT Al-Fityan School Medan.

F. Manfaat Penelitian

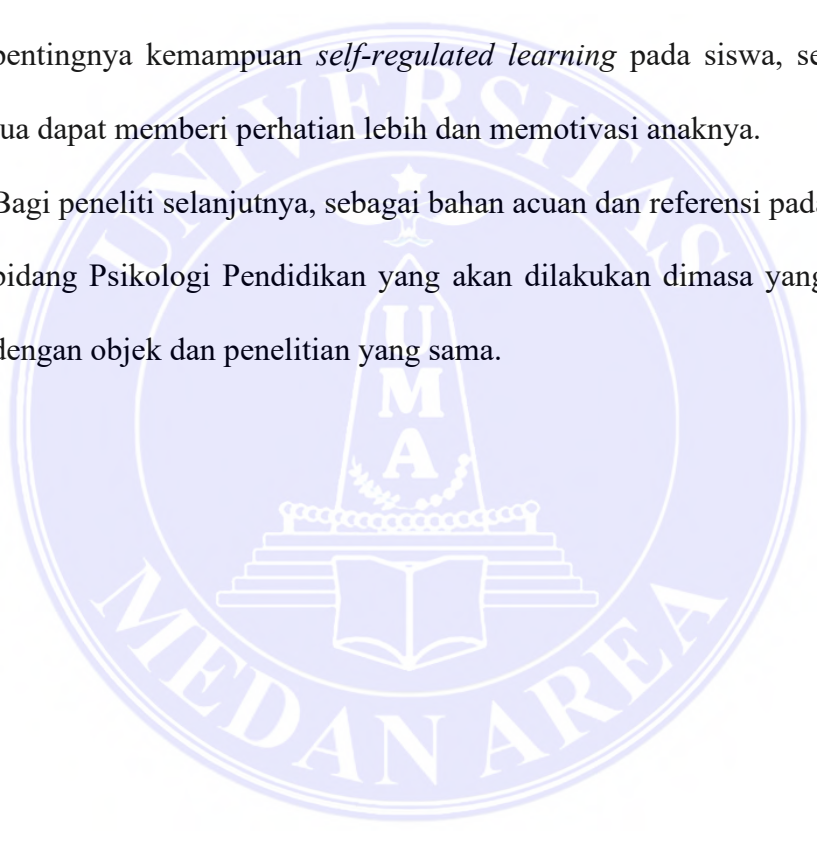
1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka menambah pengetahuan terhadap kajian umum, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan faktor lain yang memengaruhi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar terdorong untuk bisa meregulasi dirinya dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan target yang dicapai di sekolah.

- b. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas *Takhassus* Dengan Siswa Kelas Reguler Di SMA IT Al-Fityan School Medan, sehingga dapat membantu para siswa untuk menerapkan *self-regulated learning* yang baik dan meningkatkan sarana/prasarana dalam mendukungnya.
- c. Bagi orang tua, diharapkan melalui penelitian ini orang tua akan memahami pentingnya kemampuan *self-regulated learning* pada siswa, sehingga orang tua dapat memberi perhatian lebih dan memotivasi anaknya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian di bidang Psikologi Pendidikan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dengan objek dan penelitian yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Self-Regulated Learning

1. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning merupakan kegiatan dimana individu dapat belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wolters, 2003).

Zimmerman (dalam Mulyadi 2016) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognisi, motivasi dan perilaku. Selain itu, Wolters (2003) menjelaskan definisi *self-regulated learning* sebagai sebuah proses yang aktif dan konstruktif dimana pelajar menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian berusaha memantau dan mengatur, serta mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka. Dalam konteks ini mereka dibimbing dan dibatasi berdasarkan tujuan mereka sesuai keadaan lingkungannya

Papalia, Olds, dan Feldman (2014) turut memberikan definisi mengenai self regulated learning yaitu, suatu pondasi dalam proses belajar yang melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Seorang mahasiswa yang memiliki self regulated learning baik maka akan memiliki kontrol yang baik pula dalam

mengorganisasikan diri sendiri, salah satunya dalam melakukan strategi belajar dan kegiatan-kegiatan selama proses belajar.

Segi utama *self-regulated learning* terletak pada metakognisi yang berkaitan erat dengan kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*) dan kontrol kognisi (Schunk, 2005). *Self-regulated learning* merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral (Fasikhah dan Fatimah, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan individu dalam mengatur diri selama proses belajarnya, yang meliputi penetapan tujuan belajar, membuat evaluasi dan senantiasa beradaptasi dengan cara mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku mereka.

2. Karakteristik *Self-Regulated Learning*

Wolters (dalam Kristiyani, 2016) mengungkapkan beberapa karakteristik siswa yang memiliki *self-regulated learning*, seperti:

- a. Berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
- b. Memiliki kemampuan ataupun potensi untuk memonitor, mengontrol dan meregulasi kognisi, motivasi dan perilaku mereka.
- c. Memiliki kemampuan dalam menetapkan standar atau tujuan untuk mencapai target belajar.

Zimmerman (dalam Rohamna 2020) mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* tinggi dicirikan oleh sikap aktif mereka dalam proses metakognisi, motivasi, serta perilaku. Mukhid (dalam Rohamna 2020) juga menyebutkan bahwa karakteristik ini berhubungan dengan performa dan kecakapan yang tinggi (*high capacity students*).

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu dengan *self-regulated learning* ditandai dengan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, memonitor, mengontrol dan meregulasi kognisi, motivasi dan perilaku serta menetapkan tujuan dan strategi belajar.

3. Faktor-faktor *Self-Regulated Learning*

Menurut Wolters (dalam Kristiyani 2016), faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* ada dua macam, yaitu faktor dalam diri individu (faktor internal) dan faktor dari luar individu (faktor eksternal).

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu yang dapat memengaruhi perkembangan tingkat *self-regulated learning*. Ada beberapa faktor internal, seperti:

1) Pengetahuan

Faktor dari dalam individu yang memengaruhi *self-regulated learning* yaitu pengetahuan, pengetahuan yang dimaksud adalah individu mengetahui tentang keadaan diri, mengetahui tipe dan isi

mata pelajaran yang sedang diambil, mengetahui tugas dan strategi belajar, serta mengetahui dimana hasil belajar tersebut dapat diaplikasikan.

2) Motivasi

Faktor dari dalam individu yang memengaruhi *self-regulated learning* yaitu motivasi, motivasi yang dimaksud yaitu adanya minat pada proses mempelajari sesuatu yang tidak hanya berorientasi pada hasil yang tampak di luar atau dihadapan orang lain.

3) Kemauan

Faktor dari dalam individu yang memengaruhi *self-regulated learning* lainnya adalah kemauan, dimana siswa yang memiliki kemauan yang keras dalam kegiatan belajar akan mengurangi berbagai gangguan ketika belajar. Misalnya, mampu menentukan tempat belajar yang nyaman dari gangguan serta mengetahui cara untuk mengatasi kecemasan atau rasa malas saat belajar.

4) Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki pengaruh pada *self-regulated learning* khususnya dalam regulasi personal, mengoptimalkan lingkungan dan proses belajar.

5) Kemampuan atau kecerdasan

Adanya hubungan antara perkembangan kognitif dengan *self-regulated learning*. Siswa yang berbakat terbukti menggunakan *self-*

regulated learning yang lebih besar dibanding siswa yang tidak berbakat, terutama dalam mengorganisasi dan mentransformasi materi.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Pola asuh dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti memengaruhi *self-regulated learning*. Pola asuh yang ideal dalam mendukung *self-regulated learning* siswa adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif pada *self-regulated learning*. Dukungan orangtua juga sangat memengaruhi perkembangan *self-regulated learning*, semakin besar dukungan dari orangtua yang dirasakan siswa maka semakin besar pula siswa menerapkan strategi belajar dengan *self-regulated learning*.

2) Sekolah

Sekolah merupakan faktor eksternal yang penting dalam memengaruhi *self-regulated learning*, seperti suasana pembelajaran di kelas dan hubungan antara guru dengan siswa. Selain itu, siswa akan lebih mampu menggunakan *self-regulated learning* secara efektif jika di kelas diberikan kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna.

3) Teman Sebaya

Faktor eksternal lain yaitu teman sebaya, dimana *self-regulated learning* sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting disekitar siswa seperti teman sebaya.

Menurut Stone, Schunk & Swartz (dalam Oktariani 2019) *self-regulated learning*, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan.

- a. *Keyakinan diri (Self Efficacy)* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat tertentu.
- b. Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya.
- c. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya.

Terdapat faktor-faktor lain menurut teori sosial kognitif yang diungkapkan dalam Zimmerman (dalam Agistha 2017) bahwa terdapat tiga hal yang memengaruhi seseorang hingga melakukan *self-regulated learning*, yaitu:

a. Individu

Faktor individu diantaranya: (1) pengetahuan individu yang semakin luas membantu individu mampu melakukan *self-regulated learning*. (2) kemampuan metakognisi individu yang semakin tinggi membantu individu mampu menerapkan *self-regulated learning*. (3) Tujuan yang ingin dicapai, artinya semakin tinggi dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan *self-regulated learning*. (4) *self-efficacy*

yaitu keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisir dan menyelesaikan tugas.

b. Perilaku

Fungsi perilaku adalah membantu individu menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dengan lebih optimal, upaya individu dalam mengatur proses belajar akan meningkatkan *self-regulated learning*, yaitu *self-observation*, *self-judgment* dan *self-reaction*.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi pengetahuan, motivasi, kemauan, jenis kelamin dan kemampuan atau kecerdasan. Serta faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan teman sebaya.

4. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Self regulated learning memiliki aspek-aspek yang kemudian dapat dijelaskan dalam bentuk indikator secara lebih jelas (Wolters, 2003) yaitu:

a. Metakognisi

Aspek metakognisi berisi mengenai macam-macam aktivitas kognitif yang menjadikan individu untuk berubah dan beradaptasi dalam hal kognisi.

Aspek metakognisi ini terdiri dari beberapa indikator seperti:

- 1) Pengulangan (*rehearsal*), berupa strategi atau usaha dalam menghafal materi melalui cara mengulangi materi hingga lebih mudah untuk dipahami.
 - 2) Elaborasi (*elaboration*), merupakan strategi yang dilakukan untuk meringkas dan mengubah menjadi kata-kata sendiri sendiri dalam memahami suatu materi.
- b. Motivasi

Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan beberapa aktivitas dimana siswa berusaha untuk mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, untuk mempersiapkan tugas berikutnya, atau melengkapi aktivitas tertentu sesuai dengan tujuan. Regulasi motivasi meliputi beberapa pemikiran, tindakan atau perilaku dimana siswa berusaha untuk memengaruhi pilihan, usaha dan ketekunan mereka untuk tugas akademisnya.

Aspek motivasi ini terdiri dari beberapa indikator seperti:

- 1) *Mastery self-talk* adalah berfikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan, seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten dan meningkatkan perasaan otonomi.
- 2) *Extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada suatu keinginan untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berfikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha dengan baik dikelas sebagai cara menyakinkan diri mereka untuk terus melanjutkan kegiatan belajarnya.

- 3) *Relative ability self-talk* adalah saat siswa berfikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, dengan cara melakukan usaha yang lebih baik dari pada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- 4) Strategi peningkatan yang relevan (*relevance enhancement*) melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- 5) Strategi peningkatan minat situasional (*situasional interest enhancement*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi instrintik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.

c. Perilaku

Strategi untuk meregulasi perilaku yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang tampak. Individu juga mengatur waktu mereka dan mempelajari suasana dengan mengatur belajar menggunakan jadwal dan membuat perencanaan ketika akan belajar.

Aspek perilaku ini terdiri dari beberapa indikator seperti:

- 1) Regulasi usaha (*effort regulation*),
- 2) waktu dan lingkungan (*time / study environment*),
- 3) pencarian bantuan (*help-seeking*).

Zimmerman & Schunk (2011) mengungkapkan aspek-aspek *self-regulated learning* adalah:

a. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor, melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar.

b. Motivasi

Motivasi yaitu keyakinan siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi adalah yang memiliki keinginan pribadi untuk maju dan memahami materi secara mendalam.

c. Perilaku

Upaya individu untuk mengatur dirinya, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar individu.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa aspek-aspek *self-regulated learning* terdiri dari metakognisi, motivasi dan perilaku.

B. Jenis Kelas

1. Kelas *Takhassus*

Kelas *takhassus* merupakan kelas yang mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Dimana, program kelas ini merupakan salah satu program bidang keagamaan yang bertujuan

untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an dan kuantitas menghafal Al-Qur'an (Wicagsono, 2017).

Kelas takhassus merupakan kelas yang lebih berfokus untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga, siswa yang masuk dalam kelas ini diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai dengan 30 juz. Semua siswa yang berada dalam kelas *takhassus* ini diupayakan untuk dapat menyelesaikan hafalannya secara cepat dan tepat waktu sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, komitmen dan cara meregulasi diri benar-benar diperlukan, karena menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya tidak lebih mudah daripada menambah hafalan baru. Maka, untuk dapat menjaga hafalan tersebut, di kelas ini diwajibkan untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz maupun ustadzahnya (Atabik, dalam Rizki 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan pengertian dari kelas *takhassus* merupakan kelas yang memiliki program hafalan Al-Qur'an dengan target 30 juz, dimana para siswa dituntut untuk menyelesaikan hafalan secara cepat dan tepat waktu serta memiliki komitmen dan regulasi diri yang baik untuk mencapai tujuannya.

2. Kelas Reguler

Program reguler merupakan struktur kurikulum yang diadopsi dari struktur kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan konsekuensi Sekolah Islam Terpadu yang berada di bawah naungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan sehingga mereka dituntut untuk menerapkan kurikulum nasional, meskipun harus dimodifikasi sesuai dengan latar belakangnya sebagai Sekolah Islam Terpadu.

Program ini memuat berbagai mata pelajaran yang berasal dari kurikulum nasional yakni mata pelajaran PKn, PAI, bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, ditambah muatan lokal Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris (Suyatno, 2013). Selain itu, kelas reguler merupakan kelas seperti biasa pada umumnya, namun juga memiliki pelajaran TTQ (Tahsin, Tahfidz, Qur'an). Pada kelas ini, siswa mempelajari seluruh mata pelajaran dan hanyaditargetkan hafalan 1 juz dalam setahun, sehingga target hafalan hingga lulus sekolah yaitu 3 juz Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan pengertian dari kelas reguler merupakan kelas seperti pada umumnya. Dimana, pada kelas tersebut juga mempelajari berbagai mata pelajaran umum. Selain itu, kelas ini juga menerapkan pelajaran TTQ (Tahsin, Tahfidz, Qur'an) dan memiliki target hafalan pertahunnya.

C. Perbedaan Kelas *Takhassus* dengan Kelas Reguler

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Semiawan (Dalam Junaidi 2020) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara iklim kelas dengan kreativitas, inisiatif dan motivasi siswa siswa dalam belajar. Iklim kelas yang positif dapat meningkatkan kreativitas, inisiatif dan motivasi siswa dalam belajar sebaliknya jika iklim kelas

negatif akan menurunkan kreatifitas, inisiatif dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan hasil penelitian tersebut menyakinkan peneliti bahwa suasana yang tidak kondusif membuat siswa sulit mengembangkan kemampuan belajar berdasar regulasi diri. Data yang ditemukan sebagaimana yang telah dilakukan dalam hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis kovariansi dinyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam belajar berdasar regulasi diri antara MI Miftahul Ulum yang menerapkan pendidikan karakter dengan SDN 1 Bangsring yang menerapkan pendidikan konvensional dengan mengontrol kecerdasan emosi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Muzni dan Nurlaila (2018). Berdasarkan analisis *independent sample t-test* bahwa *self-regulated learning* mahasiswa di perguruan tinggi swasta lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa di perguruan tinggi negeri, namun tidak terlalu signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa *self-regulated learning* mahasiswa perguruan tinggi swasta banyak dipengaruhi oleh faktor personal. Dalam faktor personal, mahasiswa dapat menggunakan proses personal (kognitif) untuk mengatur perilaku dan lingkungan belajar di sekitarnya secara strategis dengan menyadari kondisi yang ada pada diri dan lingkungannya, kemudian menyikapi dengan cara yang realistik dan motivasional untuk mencapai tujuan belajarnya secara lebih baik.

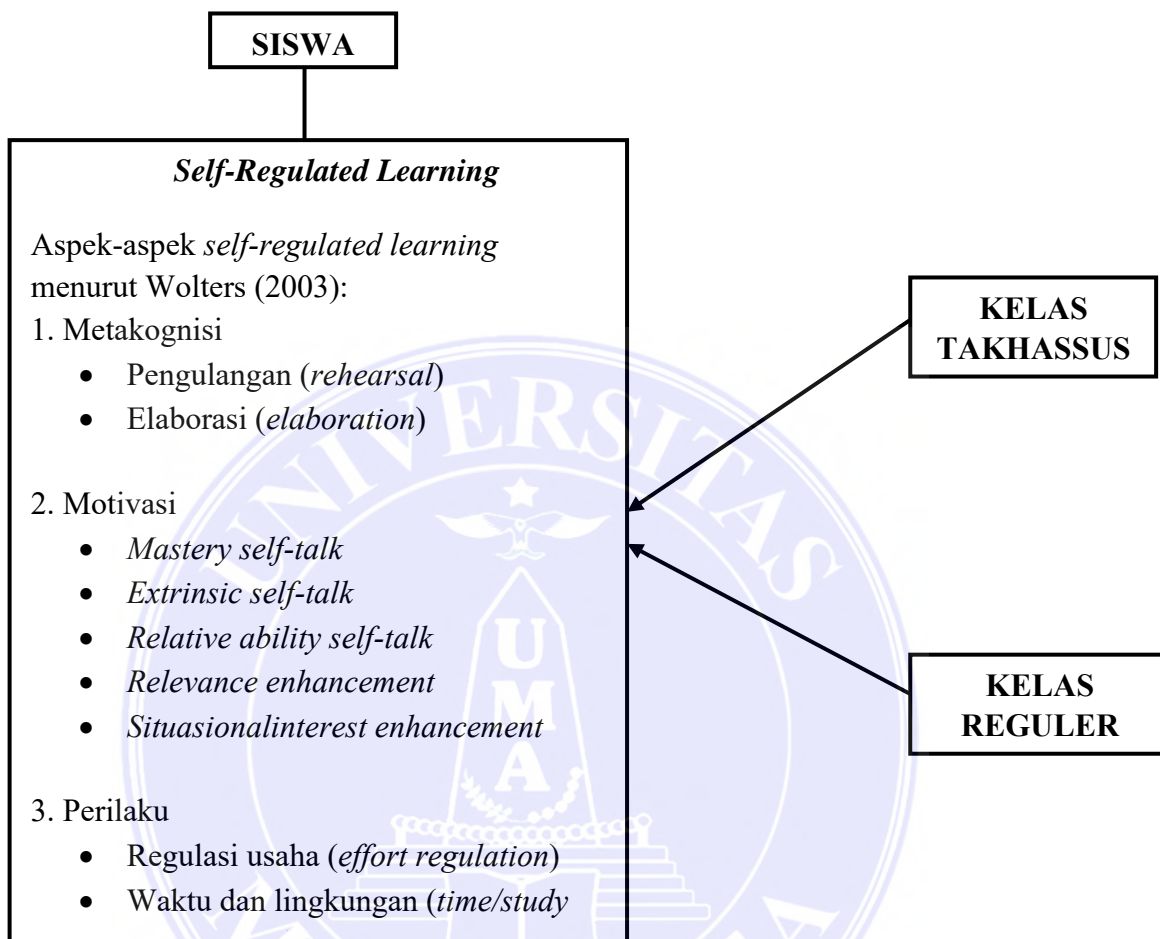
Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lukmawati, Tanjung dan Supriyanto (2017). Berdasarkan metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, maka dapat mengungkap sisi psikologis yang dirasakan oleh subjek penelitian dengan melihat dari proses awal regulasi diri sebagai penghafal Al-Qur'an hingga subjek

dapat menemukan makna dari regulasi diri sebagai penghafal Al-Qur'an yang dijalaninya. Regulasi diri pada santri diperkuat dengan adanya target, metode dan pengelolaan waktu yang telah dibuat sendiri untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an lebih cepat dari target yang ditetapkan, sehingga hal ini juga berdampak pada proses belajarnya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan *self-regulated learning* antara kelas reguler dengan kelas diklat. Penyebabnya adalah dilihat dari bagaimana jalur penerimaan siswa. Siswa kelas diklat ketika masuk dan mendaftar yang dilihat paling utama adalah kemampuan dan prestasi siswa di bidang olahraga bukan pada prestasi akademiknya. Sedangkan, pada kelas reguler yang dilihat ketika masuk dan mendaftar adalah prestasi akademiknya. Selain itu, karena kelas diklat adalah kelas khusus yang diberikan pelatihan olahraga yang berjadwal, membuat siswa kelas diklat tidak mempunyai waktu yang banyak untuk belajar, sehingga membuat siswa tidak begitu mengutamakan prestasi akademik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa adanya perbedaan *self-regulated learning* antar subjek yang diteliti yang dilihat dari aspek *self-regulated learning* yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku serta faktor internal dan eksternal.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada Perbedaan *Self-Regulated Learning* antara siswa kelas *takhassus* dengan siswa kelas reguler, dengan asumsi siswa kelas *takhassus* memiliki *self-regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas reguler.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), tipe penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, dimana membedakan satu variabel atau lebih dalam satu sampel bahkan lebih. Pembahasan dalam metode penelitian ini meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, alat ukur yang digunakan, dan metode analisis data.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent*): *Self-Regulated Learning*
2. Variabel Bebas (*Independent*): - Kelas *Takhassus*
- Kelas *Reguler*

C. Definisi Operasional

1. *Self-Regulated Learning*

Self-Regulated Learning adalah proses bagaimana individu mampu mengatur, mengontrol, mengelola belajarnya sendiri serta mengevaluasi tujuannya, dimana kemampuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang mana faktor internal terdiri dari faktor individu dan perilaku sedangkan faktor eksternal berupa faktor lingkungan dan penguatan.

2. Kelas *Takhassus*

Kelas *takhassus* merupakan kelas yang memiliki program hafalan Al-Qur'an dengan target 30 juz, dimana para siswa dituntut untuk menyelesaikan hafalan secara cepat dan tepat waktu serta memiliki komitmen.

3. Kelas Reguler

Kelas reguler merupakan kelas seperti pada umumnya yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang berlaku, pada kelas ini tidak ada perbedaan perlakuan, dalam arti mereka diperlakukan sama rata tanpa melihat perbedaan kemampuan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh Siswa kelas *Takhassus* dan Reguler SMA IT Fityan *School* Medan, khususnya kelas XI.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA IT Al-Fityan *School* Medan

| No | Kelas XI | Jumlah Siswa |
|---------------|-----------|------------------|
| 1. | Takhassus | 54 siswa |
| 2. | Reguler | 177 siswa |
| Jumlah | | 231 Siswa |

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dari populasi haruslah yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik-teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 siswa kelas takhassus dan 30 siswa kelas reguler SMA Al-Fityan Medan khususnya kelas XI.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Quota Sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *Quota Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Arikunto (2010) *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus terpenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi. Yang dimaksud dengan jumlah yang diinginkan adalah anggota sampel yang diteliti sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan

oleh peneliti sebagai responden penelitian. Kriteria menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas *takhassus* dan reguler

Alasannya yaitu karena siswa di kelas ini memiliki perbedaan program kelas di SMA IT Al-Fityan *School* Medan.

2. Siswa kelas XI yang berusia antara 16 sampai dengan 17 tahun

Alasannya yaitu menurut Hurlock (2013) usia remaja dibagi menjadi dua periode, usia remaja awal dari usia 13 sampai dengan 16/17 tahun dan usia remaja akhir yaitu 16/17 sampai 18 tahun. Dimana, masa remaja sudah mencapai kemandirian. Kemandirian tersebut diharapkan terjadi dalam proses belajarnya, dimana siswa sebaiknya bisa mengatur jadwal belajarnya sendiri, menentukan kegiatan yang dapat menunjang prestasi akademik, serta dapat menentukan strategi apa yang digunakan dalam belajarnya untuk menunjang kehidupan pendidikannya sehingga mereka mampu untuk meregulasi diri mereka dalam hal belajarnya.

3. Siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an setengah atau lebih dari yang ditargetkan.

Alasannya karena mereka sudah melewati separuh atau lebih dari target hafalan yang diwajibkan untuk diselesaikan, sehingga diharapkan adanya *self-regulated learning* yang sudah terbentuk, baik dalam mengatur proses belajar akademik, menghafal Al-Quran dan kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *skala self-regulated learning* yang sudah baku dan diadaptasi dari penelitian sebelumnya tentang *self-regulated learning* dimana skala ini berjumlah 30 aitem yang dibagi ke dalam tiga komponen, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan suatu data atau informasi. Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala 4 yakni skala *Likert* yang menjadi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen.

Validitas (*validity*) adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur

yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud diadakannya pengukuran tersebut (Azwar, 2007).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *product moment*, kriteria untuk menentukan butir aitem gugur atau dipertahankan dengan cara mengkorelasikan setiap aitem dengan skor total. Menurut Azwar (2007) hasil komputasi dinyatakan dalam *corrected item-total correlation* atau dikenal dengan indeks daya diskriminasi aitem. Indeks daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan konsistensi item total.

Dasar seleksi aitem adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur skala. Batas koefisien korelasi aitem total bila $r_{ix} > 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Menurut (Azwar, 2007) koefisien yang berkisar antara 0,30 - 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi untuk memprediksi hasil suatu produk seleksi. Penelitian ini membatasi aitem-aitem yang dianggap valid adalah aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Azwar (2007), reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu suatu bentuk tes yang hanya memerlukan satu kali penguasaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek penelitian.

Analisis reliabilitas skala *self-regulated learning* dapat dipakai metode *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS 21 for windows dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat dinyatakan reliabel atau konsisten, namun jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni Wiratna, 2014). Dan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas juga dapat dilihat jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r$ tabel dari r hitung maka koefisien dinyatakan reliabel, namun jika nilai *Cronbach's Alpha* $< r$ tabel dari pada r hitung maka dinyatakan tidak reliabel (Widiyanto, 2010).

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik uji T (*T-Test*) atau *Independent T-Test* yaitu untuk menguji perbedaan *self-regulated learning* pada siswa kelas *takhassus* dengan siswa kelas reguler. Data yang telah terkumpul akan

dianalisis dengan teknik statistik analisis *t-test* dengan menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *t-test*, maka perlu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal dan apabila $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal (Gunawan, 2015).

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa 2 kelompok data sampel yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama sehingga perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok bukan dari perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan homogen, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak homogen (Gunawan, 2015).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan *self-regulated learning* yang signifikan antara siswa kelas *takhassus* dengan siswa kelas reguler. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan *self-regulated learning* sebesar 14,146 dengan koefisien signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dinyatakan diterima.
2. Dengan nilai rata-rata diketahui bahwa siswa kelas *takhassus* memiliki *self-regulated learning* pada kategori tinggi dibandingkan dengan siswa kelas reguler yang berada pada kategori sedang. Dimana nilai rata-rata siswa kelas *takhassus* 88,20 sedangkan siswa kelas reguler yaitu 53,93.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa *self-regulated learning* siswa berada pada kategori tinggi, sebab mean empirik (78,74) lebih besar dari mean hipotetik (60) dan selisihnya berada di luar jangkauan SD yakni 18,24.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran dengan membuat catatan setiap materi, mengulang materi pelajaran setiap minggunya, membuat *to do list* agar memantau apa yang akan dipelajari dan apa yang sudah dipelajari sehingga dapat memonitor dengan baik pencapaian dari target belajar tersebut.

2. Saran Kepada Pihak Sekolah

Bagi sekolah diharapkan meningkatkan program *halaqah* serta mewajibkan siswa untuk hadir. Serta saran kepada guru untuk mengecek dan juga menilai catatan siswa serta melakukan kuis untuk mengulang kembali materi yang telah berlalu.

3. Guru BK (Bimbingan Konseling)

Meningkatkan layanan BK (Bimbingan Konseling) secara rutin, seperti dengan melakukan konseling individual maupun kelompok.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian misalnya dengan populasi yang berbeda lokasi atau menambah variabel lain, sehingga hasil yang didapatkan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bandura, A., Caprara, G.V., Fida, R., Vecchione, M., Del Bove, G., Vecchio, G. M., & Barbaranelli, C. 2008. *Longitudinal Analysis of The Role Perceived Self-Efficacy for Self Regulated Learning in Academic Continuance and Achievement*. *Journal of Educational Psychology*. 100 (3), 5254-534
- Fasikhah, S. S., dan Fatimah, S. 2013. *Self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01, No. 01 : 142-152.
- Ghufroon, M. Nur dan Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, M., Nurgiyantoro, B & Marzuki, D. M. (2015). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu sosial*. *Gadjah Mada University*.
- Hartiningtyas, L., Purnomo, & Elmunsyah, H. (2016). *Hubungan antara Self-Regulated Learning dan Locus of Control Internal dengan Kematangan Vokasional Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1127-1136.
- Hardiati. 2014. *Pengaruh self-regulated learning dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta : Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, H., & Handayani, P. G. (2018). *Self regulated learning (study for students regular and training)*. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Junaidi, J. (2020). *Belajar Berdasar Regulasi Diri: Ditinjau Dari Jenis Pendidikan*. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 018-033.
- Kristiyani, T. 2016. *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Lukmawati, L., Tanjung, F., & Supriyanto, J. (2017). *Al-qur'an itu menjaga diri: Peranan regulasi diri penghafal al-qur'an*. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 94-105.
- Mulyadi, S., Basuki, A. H., & Rahardjo, W. 2016. *Student's tutorial system perception, academic self-efficacy, and creativity effects on self-regulated learning*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 598-602.
- Muzni, A. I., & Nurlaila, S. (2018). *Studi Komparasi Pengaturan Diri dalam Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta*. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(2), 125-139.

- Oktariani, O. 2019. *Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(2), 98-112.
- Rizki, T. L. 2021. *Komparasi Prestasi Belajar Siswa Takhossus Al-Qur'an Dan Reguler (Studi Kasus MA Al-Hidayah Depok)*. Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Rohamna, S. H. *Hubungan Antara Spiritual Intelligence dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Schunk, D. H. 2005. *Self-regulated learning: The educational legacy of Paul R. Pintrich*. *Educational psychologist*, 40(2), 85-94.
- Siregar, FH, & Perangin-Angin, AF. 2017. *Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas Internasional dengan Siswa Kelas Reguler di SMA Shafiyatul Amaliyah Medan*. *Perpustakaan Sosial Jurnal*, 1 (1), 23-30.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *SPSS 21 for windows untuk Penelitian*.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Landasan Psikologi: Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno, S. (2013). Sekolah Islam terpadu: Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 355.
- Wicagsono, Muhammad Arif. 2017. *Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Di SMP IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Jurnal Suhuf* Vol. 30, No. 2.
- Widiyanto, J. 2010. *SPSS 21 For Windows untuk analisis data statistik dan penelitian*. Surakarta: Bp-Fkip Ums, 51.
- Wolters, C. A. 2003. *Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of self-regulated learning*. *Educational psychologist*, 38(4), 189205.
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). *Investigating Grit and its Relations With College Students Self Regulated Learning and Academic Achievement*. *Metacognition and Learning*, 10, 293-311.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. 2011. *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge/Taylor & Francis Group.





LAMPIRAN A

SKALA SELF-REGULATED LEARNING

Petunjuk Pengisian :

- 1) Tulislah identitas terlebih dahulu pada lembar identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
- 2) Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
- 3) Pilihlah jawaban yang paling serius dan benar dengan kondisi anda.
- 4) Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda pilih. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban berilah tanda (=) pada jawaban yang pertama, kemudian pilih jawaban yang baru.

Contoh :

Jawaban semula

SS S TS STS

Perbaiki

SS S TS STS

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- 5) Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda.

Peneliti

Suci Ridhona Astrani

Skala Self-Regulated Learning

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya membaca kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelum mengerjakan tugas | | | | |
| 2 | Saya membuat catatan penting di setiap pelajaran dan mengingat catatan tersebut | | | | |
| 3 | Ketika pelajarannya sulit, saya menyerah atau hanya mempelajari bagian-bagian yang mudah saja | | | | |
| 4 | Saya mudah bosan ketika membaca ulang materi pelajaran | | | | |
| 5 | Ketika membaca materi pelajaran, saya mencoba menghubungkan materi tersebut dengan yang sudah diketahui | | | | |
| 6 | Saya membaca materi pelajaran dan mencoba menemukan ide yang paling penting dari materi tersebut | | | | |
| 7 | Saya belajar semampunya saja tanpa menggunakan strategi-strategi khusus dalam belajar | | | | |
| 8 | Selama pelajaran berlangsung saya sering kehilangan poin penting, karena sedang memikirkan hal lain | | | | |
| 9 | Saya mengingatkan diri sendiri tentang betapa pentingnya untuk mendapatkan nilai yang baik | | | | |
| 10 | Saya meyakinkan pada diri sendiri bahwa harus belajar lebih giat lagi | | | | |
| 11 | Saya bertanya pada diri sendiri, memastikan bahwa telah memahami materi yang dipelajari | | | | |
| 12 | Ketika berniat mengerjakan tugas, saya merasa kesulitan memulainya | | | | |
| 13 | Nilai yang rendah tidak masalah bagi saya | | | | |
| 14 | Saya mencoba berpikir bahwa mengerjakan tugas adalah hal yang menyenangkan | | | | |
| 15 | Saya sudah belajar lebih baik dari pada teman saya | | | | |
| 16 | Saya meyakinkan diri sendiri bahwa penting untuk mempelajari setiap pelajaran karena akan bermanfaat dikemudian hari | | | | |
| 17 | Usaha belajar teman saya lebih baik dari saya | | | | |
| 18 | Saya tidak yakin mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran | | | | |
| 19 | Saya berpikir pelajaran dikelas hanya berguna ketika belajar di kelas saja | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 20 | Saya mengatur waktu dengan baik saat mengerjakan tugas | | | | |
| 21 | Ketika menghadapi mata pelajaran yang sulit, saya langsung menyerah | | | | |
| 22 | Saya lebih banyak diam disaat sedang berdiskusi | | | | |
| 23 | Saya berusaha untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan | | | | |
| 24 | Saya membuat jadwal belajar untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas | | | | |
| 25 | Saya tidak pernah mempelajari materi yang telah berlalu | | | | |
| 26 | Saya akan membuat grafik/diagram/tabel, untuk memudahkan dalam memahami materi pelajaran | | | | |
| 27 | Saya memastikan tetap membaca dan mengerjakan tugas setiap minggu | | | | |
| 28 | Saya sulit belajar sesuai jadwal yang telah saya buat | | | | |
| 29 | Apabila saya tidak mengerti materi pelajaran, saya langsung bertanya kepada guru | | | | |
| 30 | Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas,saya sungkan bertanya kepada siapapun | | | | |



| No | Kelas Takhassus | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total | |
|-----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|
| | Aitem | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |
| S1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 82 | |
| S2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 69 |
| S3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 90 | |
| S4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 90 | |
| S5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 107 | |
| S6 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 93 | |
| S7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 78 | |
| S8 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 93 | |
| S9 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 115 | |
| S10 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 86 | |
| S11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 79 | |
| S12 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 75 | |
| S13 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 94 | |
| S14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 107 | |
| S15 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 82 | |
| S16 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 | |
| S17 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 92 | |
| S18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 76 | |
| S19 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 74 | |
| S20 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 83 | |
| S21 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 95 | |
| S22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 84 | |
| S23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 89 | |
| S24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 | |
| S25 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 90 | |
| S26 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 83 | |
| S27 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 104 | |
| S28 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 90 | |
| S29 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 88 | |
| S30 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 98 | |

| Kelas Reguler | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total | | |
|---------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|----|
| No | Aitem | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |
| R1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 64 | |
| R2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 46 |
| R3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 53 | |
| R4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 47 | |
| R5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 52 | |
| R6 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 60 | |
| R7 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 54 |
| R8 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 60 | |
| R9 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 60 | |
| R10 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 58 | |
| R11 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 52 | |
| R12 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 52 |
| R13 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 51 |
| R14 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 77 |
| R15 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 67 | |
| R16 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 47 | |
| R17 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 57 | |
| R18 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 44 |
| R19 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 52 |
| R20 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 51 | |
| R21 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 65 |
| R22 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 41 | |
| R23 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 55 | |
| R24 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 52 |
| R25 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 53 |
| R26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 46 | |
| R27 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 57 | |
| R28 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 51 |
| R29 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 49 | |
| R30 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 45 | |



LAMPIRAN C

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .855 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item1 | 80.9500 | 111.065 | .316 | .852 |
| Item2 | 80.8833 | 106.986 | .567 | .846 |
| Item3 | 81.4333 | 107.775 | .415 | .850 |
| Item4 | 81.6667 | 106.701 | .481 | .848 |
| Item5 | 80.8667 | 109.880 | .394 | .851 |
| Item6 | 80.9333 | 108.741 | .386 | .851 |
| Item7 | 81.6000 | 104.515 | .507 | .847 |
| Item8 | 81.6667 | 104.362 | .517 | .846 |
| Item9 | 80.6000 | 112.447 | .277 | .853 |
| Item10 | 80.4500 | 112.896 | .249 | .854 |
| Item11 | 81.0333 | 108.541 | .430 | .849 |
| Item12 | 81.9833 | 110.627 | .234 | .855 |
| Item13 | 80.9333 | 107.792 | .344 | .852 |
| Item14 | 81.3167 | 107.712 | .438 | .849 |
| Item15 | 81.7000 | 115.298 | -.005 | .861 |
| Item16 | 80.6833 | 113.237 | .163 | .856 |
| Item17 | 82.3500 | 107.689 | .508 | .848 |
| Item18 | 81.6000 | 107.092 | .457 | .848 |

| | | | | |
|--------|---------|---------|------|------|
| Item19 | 81.1000 | 107.820 | .420 | .850 |
| Item20 | 81.5000 | 108.322 | .358 | .851 |
| Item21 | 81.2667 | 107.487 | .494 | .848 |
| Item22 | 81.0833 | 109.806 | .318 | .852 |
| Item23 | 81.0833 | 110.484 | .364 | .851 |
| Item24 | 81.6000 | 106.075 | .503 | .847 |
| Item25 | 81.1833 | 109.813 | .310 | .853 |
| Item26 | 81.9167 | 106.722 | .454 | .848 |
| Item27 | 81.4167 | 108.891 | .386 | .851 |
| Item28 | 81.7167 | 108.240 | .373 | .851 |
| Item29 | 81.2000 | 108.536 | .342 | .852 |
| Item30 | 81.1833 | 109.406 | .276 | .854 |



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8.02442058 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .186 |
| | Positive | .186 |
| | Negative | -.069 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.019 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .251 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Self_Regulated_Learning | Equal variances assumed | 2,610 | ,112 | 14,146 | 58 | ,000 | 78,74 | 2,422 | 29,418 | 39,115 |
| | Equal variances not assumed | | | 14,146 | 52,32 | ,000 | 78,74 | 2,422 | 29,407 | 39,127 |



LAMPIRAN F


UJI HIPOTESIS

T-Test

Group Statistics

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------------|-----------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Self_Regulated_Learning | Kelas Takhassus | 30 | 88,20 | 10,816 | 1,975 |
| | Kelas Regular | 30 | 53,93 | 7,683 | 1,403 |





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 819/FPSI/01.10/VI/2022 23 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : **Riset dan Pengambilan Data**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA IT AL-Fityan School Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Suci Ridhona Astrani**
NPM : **188600168**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

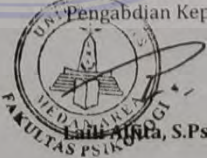
untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA IT AL-Fityan School Medan, Jl. Keluarga Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang Kota Medan, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas Takhassus Dengan Siswa Kelas Reguler Di SMA IT Al-Fityan School Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog


Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





LAMPIRAN H

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN AL-FITYAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMAIT)
Terakreditasi "A" (Unggul)

Nomor Statistik Sekolah 304076007297
Nomor Pokok Sekolah Nasional 10261760

Alamat : Jl. Keluarga Lingk. IX, Kel. Asam Kumbang, Medan Selayang, Medan 20133 Telp. 061-88802404, Fax: 061-8223493
Website: www.fityan.org, Email: sma.alfityan.medan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 344/AFSM/SMAIT/VI/2022


Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Fityan Medan Jalan Keluarga Lingkungan IX, Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan, maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : **Suci Ridhona Astrani**
N P M : 188600168
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah menyelesaikan Penelitian mulai dari Bulan Maret sampai dengan Juni 2022 dengan judul :

" Perbedaan Self- Regulated Learning Pada Siswa Kelas Takhassus Dengan Siswa Kelas Reguler Di SMAIT Al-Fityan School Medan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 25 Juni 2022
Kepala Sekolah SMAIT Al-Fityan

PILMON GINTING, S.Pd

Akta Notaris MUSA MUAMARTA, SH No. 01 Tanggal 1 Nopember 2004/perubahan No. 43 Tanggal 23 Agustus 2017
Pengesahan Menteri Hukum dan HAM No. C-937/HT.01.02.TH.2004
NPWP : 02.413.311.8-121.001